

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik sebagai pemacu pertumbuhan diberikan pada unggas untuk membunuh mikroorganisme patogen yang ada di dalam saluran pencernaan sehingga populasi didominasi oleh mikroorganisme menguntungkan. Antibiotik sebagai pemacu pertumbuhan telah dilarang penggunaannya sebab, apabila diberikan secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif di antaranya resistensi bakteri terhadap antibiotik dan adanya residu antibiotik di dalam produk hasil ternak (Mukti *et al.*, 2017). Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya mendapatkan pengganti antibiotik dengan bahan yang alami lebih aman bagi kesehatan ternak dan konsumen, antara lain dengan feed aditif seperti sinbiotik.

Sinbiotik merupakan kombinasi probiotik dan prebiotik yang dapat menunjukkan hasil yang lebih optimal karena prebiotik membantu kinerja probiotik sehingga dapat meningkatkan jumlah bakteri menguntungkan dan menekan jumlah bakteri patogen (Abdurrahman dan Yanti 2018). Probiotik adalah mikroorganisme hidup yang diberikan sebagai bahan tambahan pakan yang memberikan manfaat bagi inangnya serta meningkatkan keseimbangan populasi mikroorganisme di usus. (Abudabos *et al.*, 2016). Sedangkan prebiotik merupakan sumber nutrisi bagi pertumbuhan Bakteri Asam Laktat (BAL) didalam saluran pencernaan ayam broiler (Trizuyani *et al.*, 2020). Salah satu sinbiotik yang dapat digunakan adalah sinbiotik dari Probio_FM dan MOS.

Sinbiotik ini diproduksi dari gabungan BAL yang ada di Probio_FM dan mannan oligosakarida (MOS) hasil hidrolisis bungkil inti sawit dengan enzim mananase (Mairizal dan Manin, 2023). Probio_FM merupakan probiotik yang mengandung BAL berupa *Lactobacillus acidophilus*, *Lactobacillus fermentum*, *Lactobacillus plantarum* dan *Pediococcus* (Manin *et al.*, 2014). Menurut Putri *et al.*, (2016) bahwa MOS dan beberapa oligosakarida lainnya merupakan contoh prebiotik. Berdasarkan pada penelitian terdahulu bahwa penggunaan probio_FM pada taraf 2 % dapat memperbaiki populasi BAL dalam saluran pencernaan Manin (2012), sedangkan pemberian 0,5 % MOS hasil hidrolisis bungkil inti sawit dalam ransum dapat meningkatkan performans broiler (Mairizal dan Adriani, 2021).

Mekanisme kerja simbiotik diterapkan dengan tujuan menekan pertumbuhan bakteri patogen di dalam usus sehingga bakteri bermanfaat dapat berkembang dengan baik. Sinbiotik juga memperbaiki mikroekologi usus dengan berkembangnya bakteri baik berupa BAL yang didukung oleh keberadaan MOS sebagai sumber nutrisi, BAL ini juga dapat mengubah suasana saluran usus terutama potensial hidrogen (pH) menjadi asam sehingga mendukung pertumbuhan bakteri baik dan sebaliknya menghambat pertumbuhan bakteri patogen, sinbiotik ini dapat memberikan perlindungan yaitu dengan menjadi tempat menempel bakteri patogen sehingga tidak menempel langsung dan menginfeksi permukaan vili usus, dengan kondisi saluran pencernaan yang sehat ditandai dengan peningkatan tinggi dan lebar vili usus sehingga kapasitas penyerapan akan meningkat dan pada akhirnya penyerapan nutrisi optimal sehingga meningkatkan kualitas daging. (Abdurrahman dan Yanti 2018). Namun penggunaan sinbiotik dari gabungan probio_FM dan MOS belum diketahui terhadap kualitas fisik daging broiler.

Kualitas fisik daging dapat dipengaruhi oleh faktor sebelum dan sesudah pemotongan. Faktor sebelum pemotongan yang dapat dipengaruhi kualitas fisik daging antara lain adalah genetik, spesies, bangsa, tipe ternak, jenis kelamin, umur, pakan termasuk bahan aditif/sinbiotik dan tingkat stres. Faktor setelah pemotongan yaitu seperti hormon, antibiotik, sterilisasi area lingkungan dan metode pasca potong (Matitaputty 2015). Kualitas fisik daging sangat menentukan akseptabilitas konsumen terhadap daging yang akan dikonsumsi yang dapat dipengaruhi salah satunya oleh pakan, (Sami *et al.*, 2004; Mullen *et al.*, 2006). Penggunaan pakan dari sinbiotik probio_FM dan MOS ini dapat memberikan kesehatan pada saluran pencernaan sehingga penyerapan nutrient akan menjadi optimal dan didapatkan pertumbuhan yang maksimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas fisik daging, karena terdapat hubungan yang erat antara nilai nutrisi ransum yang cukup dengan sistem pencernaan yang baik dalam menghasilkan protein daging (Prasetyo *et al.*, 2013).

Kualitas fisik merupakan salah satu kriteria kualitas daging yang meliputi nilai pH, daya ikat air dan susut masak, yang saling keterkaitan yang dapat mempengaruhi mutu untuk pengolahan daging broiler lebih lanjut. Menurut Soeparno (2015) pada kondisi normal, daging ayam segar memiliki kisaran pH 5,3–

6,5. Daya mengikat air (DIA) memiliki kisaran antara 20% sampai 60% Soeparno (2009). DIA berhubungan negatif dengan nilai susut masak daging, yang dimana nilai DIA yang tinggi maka susut masak akan rendah (Mega *et al.*, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilakukan penelitian kualitas fisik daging broiler yang diberi sinbiotik probio_FM dan MOS.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan ransum yang diberi sinbiotik dari probio_FM dan MOS pada taraf tertentu terhadap kualitas fisik daging broiler.

1.5 Manfaat

Manfaat tentang penelitian ini adalah diperoleh informasi bagi para peternak khususnya peternak broiler mengenai potensi pemanfaatan sinbiotik dari probio_FM dan MOS dalam campuran ransum terhadap kualitas daging broiler.